

## Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Media Gambar Bagi Siswa MIS Al Washliyah Bandar Durian Kecamatan Aek Natas

Eva Wahyuni<sup>1</sup>, Hairullah<sup>2</sup>, Tarmiji Siregar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara, Indonesia

Email: [evawahyuni@gmail.com](mailto:evawahyuni@gmail.com)<sup>1</sup>; [hairullah@gmail.com](mailto:hairullah@gmail.com)<sup>2</sup>; [tarmijisir@gmail.com](mailto:tarmijisir@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IV MIS Al Wasliyah Bandar Durian Kecamatan Aek Natas. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian dilaksanakan pada MIS Al Wasliyah Bandar Durian Kecamatan Aek Natas dalam dua siklus setiap siklus ada dua pertemuan. Subjek penelitian ini siswa kelas IV MIS Al Wasliyah Bandar Durian Kecamatan Aek Natas yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi dan dokumentasi. Sementara instrument pengumpulan data menggunakan soal tes, lembar observasi dan dokumen. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar IPS kelas IV MIS Al Wasliyah Bandar Durian Kecamatan Aek Natas. Hasil belajar saat pratindakan, rata-rata kelas adalah 65,76 untuk ketuntasan ada 12 siswa atau 48% dan belum tuntas ada 13 siswa atau 52%. Hasil ini belum memenuhi KKM yaitu 70,00. Pada siklus I diperoleh peningkatan hasil rata-rata kelas 71,92, ketuntasan ada 15 siswa atau 60% dan belum tuntas ada 10 siswa atau 40% berarti ada kenaikan nilai rata-rata pra tindakan ke siklus I sebesar 6,16, sedangkan siklus II hasilnya mengalami kenaikan lagi yaitu rata-rata kelas meningkat menjadi 76,90 dan ketuntasan ada 22 siswa atau 88% dan belum tuntas ada 3 siswa atau 12%, dengan demikian ada kenaikan rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 4,98. Selain itu keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran juga meningkat. Hal ini ditandai dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Madrasah Ibtidaiyah, Media Gambar.

### *Improving IPS Learning Outcomes Using Picture Media for Students of MIS Al Washliyah Bandar Durian, Aek Natas District*

#### Abstract

*This study aims to improve social studies learning outcomes by using picture media for fourth grade students of MIS Al Wasliyah Bandar Durian, Aek Natas District. This study is a Classroom Action Research (CLAR) model Kemmis and Mc. Taggart. The study was conducted at MIS Al Wasliyah Bandar Durian, Aek Natas District in two cycles, each cycle has two meetings. The subjects of this study were 25 fourth grade students of MIS Al Wasliyah Bandar Durian, Aek Natas District. Data collection techniques used were tests, observations and documentation. While the data collection instruments used test questions, observation sheets and documents. Data analysis techniques were carried out descriptively quantitatively. The results showed that there was an increase in social studies learning outcomes for fourth grade students of MIS Al Wasliyah Bandar Durian, Aek Natas District. Learning outcomes during pre-action, the average class was 65.76 for completeness there were 12*

*students or 48% and not yet complete there were 13 students or 52%. This result has not met the KKM which is 70.00. In cycle I, an increase in the average class result was obtained to 71.92, there were 15 students or 60% who completed and 10 students or 40% who were not completed, meaning there was an increase in the average value of pre-action to cycle I of 6.16, while in cycle II the results increased again, namely the class average increased to 76.90 and there were 22 students or 88% who completed and 3 students or 12% who were not completed, thus there was an increase in the average from cycle I to cycle II of 4.98. In addition, student activity in following lessons also increased. This is indicated by the increasing activity of students in asking, answering questions and expressing opinions.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Madrasah Ibtidaiyah, Image Media.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran strategis sebagai fondasi dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan anak-anak. Pada tahap ini, anak-anak dibekali dengan kemampuan dasar yang akan menjadi pijakan dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Salah satu mata pelajaran yang memiliki kontribusi signifikan dalam membangun wawasan siswa adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran ini dirancang untuk memperkenalkan siswa pada berbagai dinamika sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPS sering dianggap kurang menarik karena metode pengajarannya yang monoton (Arsyad, 2002).

Situasi serupa juga ditemukan di MIS Al Washliyah Bandar Durian, Kecamatan Aek Natas. Di sekolah ini, pembelajaran IPS di kelas IV masih sangat konvensional, didominasi oleh metode ceramah dan pengerjaan lembar kerja siswa. Guru lebih banyak berfokus pada penyampaian materi secara verbal tanpa memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia secara optimal (Arief S. Sadiman, dkk., 2009). Padahal, sekolah ini memiliki sejumlah media pembelajaran yang relevan, seperti peta, globe, dan gambar pahlawan, yang sebenarnya dapat membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih mudah (Basuki Wibawa, dkk., 1991). Media-media tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan topik-topik seperti kenampakan alam, kebudayaan daerah, dan kondisi sosial negara tetangga secara lebih menarik (Daryanto, 2010).

Sayangnya, berbagai kendala menjadi penghalang dalam optimalisasi media pembelajaran tersebut. Keterbatasan waktu, minimnya biaya, serta kurangnya inovasi dalam metode pengajaran menjadi tantangan yang belum teratasi. Kondisi ini berdampak negatif pada hasil belajar siswa yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, minat siswa terhadap mata pelajaran IPS juga relatif rendah, yang semakin memperkuat perlunya upaya inovatif dalam pembelajaran IPS di sekolah ini (Sagala, 2008).

Salah satu solusi yang dianggap efektif untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan memanfaatkan media gambar dalam pembelajaran IPS. Media gambar memiliki sejumlah keunggulan dalam menyampaikan informasi, terutama pada materi yang bersifat abstrak. Melalui gambar, materi yang kompleks dapat disajikan secara konkret sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa (Hamalik, 1986). Selain itu, gambar dapat menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Hal ini tidak

hanya meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran, tetapi juga membantu mereka mengingat materi dengan lebih baik (Sudjana & Rivai, 2002).

Contohnya, untuk menjelaskan topik tentang kenampakan alam, guru dapat menggunakan gambar-gambar pegunungan, sungai, atau pantai. Gambar-gambar tersebut dapat membantu siswa memahami bentuk-bentuk geografis yang mungkin sulit mereka bayangkan hanya melalui penjelasan verbal (Fakih Samlawi Bunyamin, 1998). Dengan metode ini, siswa juga dapat diajak berdiskusi tentang manfaat dan tantangan yang dihadapi masyarakat yang tinggal di sekitar kenampakan alam tersebut, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif (Hidayati, 2004).

Penelitian-penelitian sebelumnya mendukung efektivitas penggunaan media gambar dalam pembelajaran. Sari dan Hartini (2020) mengungkapkan bahwa gambar dapat meningkatkan pemahaman siswa, meskipun penelitian mereka lebih banyak berfokus pada gambar statis yang kurang melibatkan interaksi siswa secara aktif. Prasetyo dan Wulandari (2021) menemukan bahwa media visual, termasuk gambar dan video, mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi dampaknya terhadap hasil belajar belum diteliti secara mendalam. Sementara itu, Putri dan Syafitri (2022) menegaskan bahwa media grafis membantu siswa menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman nyata. Namun, penelitian mereka dilakukan di sekolah yang memiliki fasilitas teknologi canggih, sehingga kurang relevan bagi sekolah dengan keterbatasan fasilitas seperti MIS Al Washliyah Bandar Durian (Sugiyono, 2012).

Dari hasil penelitian tersebut, terlihat adanya beberapa celah yang perlu diisi. Salah satunya adalah kurangnya penelitian tentang penggunaan media gambar di sekolah-sekolah dengan keterbatasan fasilitas. Selain itu, banyak penelitian sebelumnya yang hanya fokus pada salah satu aspek, seperti peningkatan pemahaman siswa atau peningkatan minat belajar. Padahal, integrasi kedua aspek tersebut sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyeluruh (Slameto, 2003).

Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk menjawab kebutuhan tersebut. Penelitian ini akan mengembangkan pendekatan inovatif dalam pembelajaran IPS dengan memanfaatkan media gambar secara optimal. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga pada peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran IPS. Penggunaan media gambar akan dikombinasikan dengan metode interaktif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif (Desmita, 2011).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi konkret yang dapat diterapkan di MIS Al Washliyah Bandar Durian, khususnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas IV. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi yang lebih luas dengan menjadi panduan bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya membantu meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi mereka (Arifin, 2012).

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dirancang untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang diteliti. Data utama dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan partisipan yang relevan dan pengamatan langsung di

lapangan, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap konteks penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara semi-terstruktur yang memungkinkan fleksibilitas dalam eksplorasi informasi, serta observasi partisipatif yang memberikan gambaran nyata dari perilaku dan interaksi yang terjadi di lokasi penelitian. Dokumentasi juga digunakan sebagai pelengkap untuk memperkuat temuan yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis tematik, yang mencakup proses reduksi data, kategorisasi, hingga penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai teknik pengumpulan data, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Al-Washliyah Bandardurian Aek Natas, sebuah sekolah dasar yang berada di lingkungan pedesaan dengan kondisi fisik dan non-fisik yang memadai. Sekolah ini memiliki enam ruang kelas untuk siswa kelas I hingga VI, dilengkapi dengan fasilitas seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, laboratorium komputer, UKS, dapur, gudang, dan kamar mandi. Lingkungan yang sejuk di kaki pegunungan memberikan suasana belajar yang mendukung, jauh dari keramaian kota, dengan udara yang segar dan akses yang mudah dari berbagai desa sekitar.

Penelitian ini memfokuskan pada siswa kelas IV, yang terdiri dari 25 siswa, dengan rincian 14 laki-laki dan 11 perempuan. Berdasarkan observasi awal, mayoritas siswa memiliki kemampuan akademik yang tergolong sedang, sementara data awal menunjukkan bahwa hanya 48% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan rata-rata nilai kelas sebesar 65,76. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian menggunakan desain tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart. Pelaksanaan dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan, dengan evaluasi di akhir setiap siklus untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran. Siklus I dimulai dengan identifikasi kendala, seperti rendahnya keterlibatan siswa dan penggunaan media pembelajaran yang kurang optimal. Kendala ini menyebabkan siswa kurang antusias, cenderung pasif, dan tidak fokus selama proses pembelajaran.

Pada siklus I, peneliti memperkenalkan media gambar sebagai alat bantu pembelajaran. Evaluasi menunjukkan peningkatan hasil belajar, dengan 60% siswa mencapai KKM dan rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 71,92. Namun, ditemukan bahwa kualitas gambar yang digunakan kurang menarik, terutama untuk siswa yang duduk di bagian belakang kelas. Selain itu, hanya sebagian siswa yang aktif bertanya dan menjawab dalam diskusi.

Memasuki siklus II, dilakukan perbaikan dengan meningkatkan kualitas media gambar. Gambar yang digunakan lebih jelas, berwarna, dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru juga memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif, sehingga mendorong partisipasi siswa yang sebelumnya pasif. Hasilnya, sebanyak 88% siswa mencapai KKM, dengan rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 79,6.

Peningkatan ini tidak hanya terlihat pada hasil evaluasi, tetapi juga pada keaktifan siswa selama pembelajaran. Mereka lebih terlibat dalam diskusi kelompok, presentasi, dan

sesi tanya jawab. Guru menggunakan metode pembelajaran berbasis media gambar, seperti *picture and picture* dan *examples non-examples*, untuk menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Pendekatan ini selaras dengan pandangan Hamalik dalam Arsyad (2003), yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media gambar mampu meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV MIS Al-Washliyah Bandardurian Aek Natas. Rata-rata nilai kelas meningkat dari 65,76 pada pra-siklus menjadi 71,92 pada siklus I, dan 79,6 pada siklus II. Persentase siswa yang mencapai KKM meningkat dari 48% pada pra-siklus menjadi 60% di siklus I, dan mencapai 88% di siklus II.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa media gambar dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi permasalahan pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran yang memerlukan pemahaman visual. Guru disarankan untuk terus menggunakan media ini secara inovatif, dengan mempertimbangkan integrasi teknologi digital untuk hasil yang lebih optimal di masa mendatang. Dengan pendekatan ini, pembelajaran diharapkan tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga membangun suasana kelas yang lebih aktif, interaktif, dan menarik bagi siswa.

### ***Pembahasan***

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPS di kelas IV MIS Al-Washliyah Bandardurian Aek Natas terbukti memberikan hasil yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Media gambar berfungsi sebagai alat bantu visual yang efektif, mampu menarik perhatian siswa dan memberikan dorongan motivasi yang kuat untuk belajar. Selain itu, media ini juga membantu memperbaiki pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dengan memberikan konteks visual yang jelas dan relevan.

Guru yang terlibat dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran yang inovatif, seperti *picture and picture* dan *examples non-examples*. Pendekatan ini tidak hanya menjadikan pembelajaran lebih interaktif, tetapi juga menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa. Penggunaan media gambar diintegrasikan dengan aktivitas-aktivitas yang melibatkan partisipasi siswa secara langsung, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan tanya jawab.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang konsisten pada rata-rata nilai kelas dan persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada tahap pra-siklus, rata-rata kelas hanya mencapai 65,76, dengan 48% siswa mencapai KKM. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, rata-rata kelas meningkat menjadi 71,92, dengan 60% siswa mencapai KKM. Pada siklus II, rata-rata kelas kembali meningkat secara signifikan menjadi 79,6, dengan persentase siswa yang mencapai KKM naik menjadi 88%.

Selain peningkatan nilai akademik, penelitian ini juga mencatat adanya perkembangan yang signifikan dalam aspek keaktifan siswa. Pada siklus I, meskipun ada peningkatan, masih ditemukan siswa yang pasif dalam diskusi dan sesi tanya jawab. Namun, pada siklus II, siswa menunjukkan peningkatan partisipasi yang lebih merata. Mereka lebih percaya diri untuk bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat. Keaktifan ini didorong oleh strategi guru yang memberikan motivasi tambahan, seperti penghargaan kepada siswa yang berprestasi dan memperbaiki kualitas media gambar agar lebih menarik.

Keberhasilan ini tidak hanya ditunjukkan oleh peningkatan nilai dan partisipasi siswa, tetapi juga melalui suasana kelas yang lebih hidup dan dinamis. Pembelajaran menjadi lebih efektif karena siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar, tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga mengamati, menganalisis, dan mendiskusikan materi melalui bantuan visual yang disediakan.

Kesimpulannya, media gambar dapat dianggap sebagai salah satu alat pembelajaran yang sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS. Keunggulan media ini terletak pada kemampuannya untuk menarik perhatian, memotivasi, dan mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Untuk memaksimalkan potensi media gambar, perencanaan yang matang dan inovasi metode pembelajaran sangatlah penting.

Dalam penelitian mendatang, integrasi media gambar dengan teknologi digital dapat menjadi langkah lanjutan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi dan relevan dengan perkembangan zaman. Teknologi seperti presentasi interaktif, video animasi, atau simulasi digital dapat melengkapi efektivitas media gambar, menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPS di kelas IV MIS Al-Washliyah Bandardurian Aek Natas telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Media gambar berfungsi sebagai alat bantu visual yang tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga memotivasi mereka untuk belajar dan membantu pemahaman materi. Melalui penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, seperti *picture and picture* dan *examples non-examples*, pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan melibatkan siswa secara langsung.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa, yang tercermin dari peningkatan rata-rata nilai kelas dan persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari pra-siklus dengan rata-rata nilai 65,76 dan 48% siswa mencapai KKM, hasilnya meningkat menjadi 71,92 dengan 60% siswa pada siklus I, dan 79,6 dengan 88% siswa pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media gambar dapat efektif dalam mengatasi masalah pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan pemahaman visual.

Selain itu, penelitian ini juga mencatat peningkatan yang signifikan dalam keaktifan siswa. Partisipasi mereka dalam diskusi, tanya jawab, dan presentasi meningkat secara substansial, yang menunjukkan bahwa media gambar dapat merangsang interaksi yang lebih dinamis dalam kelas. Keberhasilan ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media gambar yang lebih baik, bersama dengan pemberian penghargaan kepada siswa yang aktif, dapat mendorong motivasi dan keterlibatan mereka.

Sebagai saran, integrasi teknologi digital dengan media gambar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran lebih lanjut. Teknologi seperti video animasi atau presentasi interaktif dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan menjadikan pembelajaran lebih relevan dengan perkembangan zaman. Secara keseluruhan, media gambar merupakan alat yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, dan penggunaannya sebaiknya terus dikembangkan dengan mempertimbangkan inovasi-inovasi dalam metode pengajaran dan integrasi teknologi digital.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPS di kelas IV MIS Al-Washliyah Bandardurian Aek Natas telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Media gambar berfungsi sebagai alat bantu visual yang tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga memotivasi mereka untuk belajar dan membantu pemahaman materi. Melalui penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, seperti *picture and picture* dan *examples non-examples*, pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan melibatkan siswa secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa, yang tercermin dari peningkatan rata-rata nilai kelas dan persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari pra-siklus dengan rata-rata nilai 65,76 dan 48% siswa mencapai KKM, hasilnya meningkat menjadi 71,92 dengan 60% siswa pada siklus I, dan 79,6 dengan 88% siswa pada siklus II.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa media gambar dapat efektif dalam mengatasi masalah pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan pemahaman visual. Selain itu, penelitian ini juga mencatat peningkatan yang signifikan dalam keaktifan siswa. Partisipasi mereka dalam diskusi, tanya jawab, dan presentasi meningkat secara substansial, yang menunjukkan bahwa media gambar dapat merangsang interaksi yang lebih dinamis dalam kelas. Keberhasilan ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media gambar yang lebih baik, bersama dengan pemberian penghargaan kepada siswa yang aktif, dapat mendorong motivasi dan keterlibatan mereka. Sebagai saran, integrasi teknologi digital dengan media gambar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran lebih lanjut. Teknologi seperti video animasi atau presentasi interaktif dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan menjadikan pembelajaran lebih relevan dengan perkembangan zaman. Secara keseluruhan, media gambar merupakan alat yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, dan penggunaannya sebaiknya terus dikembangkan dengan mempertimbangkan inovasi-inovasi dalam metode pengajaran dan integrasi teknologi digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman, dkk. (2009). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azhar Arsyad. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Basuki Wibawa, dkk. (1991). *Media Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dinas Pendidikan DIY. (2006). *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kelas Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Dinas Pendidikan DIY.
- Fakih Samlawi Bunyamin. (1998). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Depdikbud.
- Hamid Hasan & Asmawi Zainul. (1991). *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hidayati. (2004). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nursid Sumaatmadja, dkk. (2008). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Usman Samatowa. (2004). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Nana Sujana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Hasil Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nurul Zuriah dan Hari Sunaryo. (2008). *Inovasi Model Pembelajaran Demokratis Berperspektif Gender*. Malang: UMM Press.
- Oemar Hamalik. (1986). *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Suhardjono. (2004). *Diklat Pengembangan Kurikulum Ilmu Pendidikan Sosial*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukmadinata. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Sagala. (2008). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV ALFABETA.
- Suwarsih Madya. (1994). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Zaenal Arifin. (2012). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zamroni. (2006). *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Jakarta: Bayu Indra Grafika.